

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAṢHĪYATUL
MUṢTĀFĀ* KARYA SYAIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RĀNĪ
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PESERTA DIDIK MTs/SMP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Farid Alsuni

09410276

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Alsuni
NIM : 09410276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 September 2013

Yang Menyatakan,



Farid Alsuni
NIM. 09410276

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Farid Alsuni

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : *Farid Alsuni*

NIM : 09410276

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī dan Relevansinya Terhadap Peserta Didik MTs/SMP

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2013
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/485/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB WASHIYATUL MUSTHOFA
KARYA SYAIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RONI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PESERTA DIDIK MTs/SMP

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farid Alsuni

NIM : 09410276

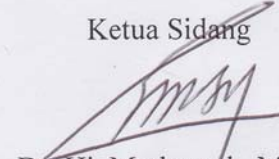
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

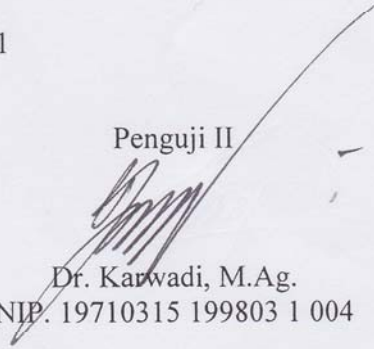
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 08 NOV 2013



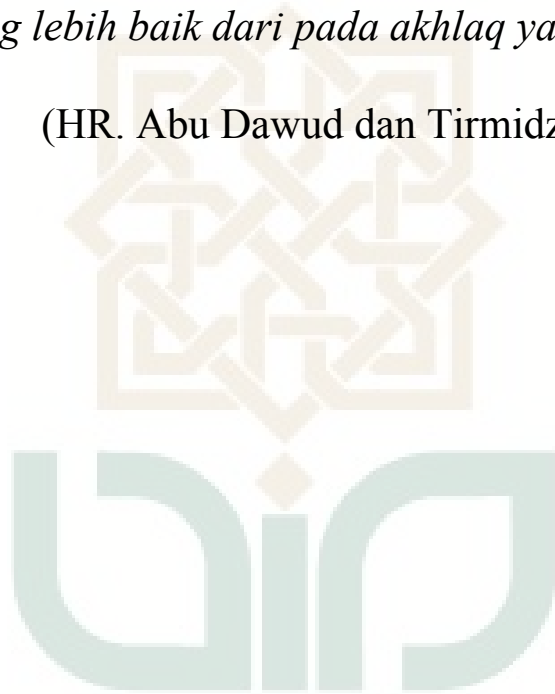
MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

“Tidak ada suatu amal perbuatanpun dalam timbangan


yang lebih baik dari pada akhlaq yang baik”

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)*



* Ibnu Hajar al-Atsqalani, *Bulughul Maram*, Hadits No. 1261, Bab Dorongan Agar Berakhlaq Mulia.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan
Kepada almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ؛

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣṣḥiyatul Muṣṭāfā* karya Syaikh Abdul Wahhab asy-Sya'rānī dan relevansinya terhadap peserta didik. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam kuliah kami.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan masukan yang sangat berarti dan membangun atas penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak H. Ahmad Rofiqun dan ibu Hj. Fatimah selaku orang tua saya, serta saudara-saudara saya, yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhai amal ibadah beliau.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani hari-hari selama kuliah baik di kala suka maupun duka. Sahabat yang telah mengajarkan arti persaudaraan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga kalian kelak mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu adanya pengayaan, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2013

Penyusun,



Farid Alsuni
NIM. 09410276



ABSTRAK

FARID ALSUNI. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī dan Relevansinya Terhadap Peserta Didik. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kemerosotan akhlak pada semua kalangan, khususnya dalam kalangan peserta didik. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer; yakni kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī, dan sumber data sekunder; yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang yang berkaitan dengan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode historis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* adalah sebagai berikut : akhlak kepada Allah (beramal ikhlas karena Allah, berdzikir kepada Allah, syukur terhadap nikmat Allah), akhlak pribadi (sabar dalam menghadapi cobaan, selalu berbuat jujur), akhlak berkeluarga (mendoakan kedua orang tua), akhlak bermasyarakat (mencintai sesama muslim, memuliakan tamu, membiasakan bersedekah, tidak mencela sesama muslim, mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim), dan akhlak bernegara (amar ma'ruf nahi munkar). Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* ini sangatlah relevan untuk digunakan sebagai referensi atau acuan dalam mengajarkan pendidikan akhlak pada saat ini, khususnya pada peserta didik usia remaja (MTs/SMP).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II : BIOGRAFI SYAIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RĀNĪ .	25
A. Riwayat Hidup Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī	25
B. Riwayat Pendidikan	26
C. Karya-karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī	29
D. Kitab <i>Waṣḥīyatul Muṣṭāfā</i>	35
BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB <i>WAṢḤĪYATUL MUṢṬĀFĀ</i>	38
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	38
1. Akhlak Kepada Allah	38
2. Akhlak Pribadi	48
3. Akhlak Berkeluarga	55
4. Akhlak Bermasyarakat	58
5. Akhlak Bernegara	72
B. RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB <i>WAṢḤĪYATUL MUṢṬĀFĀ</i> TERHADAP PESERTA DIDIK MTs/SMP	76

BAB IV : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88



**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam peyusunan skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	S	es titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	z	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	s	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	t	te titik di bawah
ظ	Zā'	z	zet titik di bawah

ع	‘Ayn	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
ه	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

ّ	ditulis	muta’ aqqadidīn
ّ	ditulis	‘iddah

C. Tā’ Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali di kehendaki lafal asli).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ	Ditulis	ni'matullāh
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul-fītri

D. Vokal Pendek

َ (fathah)	Ditulis s	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	Daraba
ِ (karah)	Ditulis s	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	Fahima
ُ (dammah)	Ditulis s	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	Kutubun

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā (garis di atas)
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + alif maqsur	ditulis	ā (garis atas)
	يَسْعَى	ditulis	yas'ā
3	Kasrah + ya mati	ditulis	ī (garis di atas)
	مَجِيدٌ	ditulis	Majīdun
4	Dammah + wau mati	ditulis	ū (garis di atas)
	فُرُوضٌ	ditulis	Furūdu

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	Ay
	بَيْنَكُمْ	ditulis	Baynakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْلٌ	ditulis	Qawlun

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أُعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَعْنٌ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan Qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-sama'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syamsu

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

J. Penuliskata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawil-furūd atau śawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahlussunnah atau ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan manusia. Agar dapat memahami hakikat pendidikan maka dibutuhkan pemahaman tentang hakikat manusia.¹ Manusia adalah makhluk istimewa yang Allah ciptakan dengan dibekali berbagai potensi, dan potensi-potensi tersebut dapat dikembangkannya seoptimal mungkin dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, mengajar, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Sedangkan menurut A. Azra, pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.³

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 27.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Cet.VI, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 11.

³ A. Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 3.

Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia seakan tiada hentinya menuai kritikan dari berbagai kalangan karena dianggap tidak mampu melahirkan alumni yang berkualitas manusia Indonesia seutuhnya. Permasalahan kegagalan dunia pendidikan di Indonesia tersebut disebabkan oleh karena dunia pendidikan selama ini yang hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa di imbangi dengan membina kecerdasan emosional.⁴

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan, dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.⁵ Hal demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan negara dan bangsa ini? Karena para remaja di masa sekarang adalah pemimpin umat di hari esok.

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan sering kali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis kemerosotan moral tersebut. Hal ini bisa dimengerti, karena pendidikan

⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. III, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 45.

⁵ *Ibid.*, hal. 197.

berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.⁶ Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global.

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.⁷ Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Di lain pihak, nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani yang diformulasikan melalui pendidikan. Termasuk didalamnya komponen pendidikan.⁸ Budi pekerti yang merupakan komponen dari manusia, tanpa terealisasinya (budi pekerti) yang luhur, perlu merujuk pada landasan agama. Dalam Islam komponen ini disebut dengan *akhlaqul karimah*. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seseorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Semakin tinggi akhlak seseorang berarti semakin berkualitas iman seseorang

⁶ *Ibid.*, hal. 222.

⁷ R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 106.

⁸ Ziauddin Sadur, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung : Mizan, 1994), hal. 28.

demikian sebaliknya. Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai *akhlaqul karimah* dengan merujuk kepada pribadi Rasulullah SAW. Kaitannya dengan pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti atau akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya pendidikan jasmani, akal, ilmu pengetahuan ataupun segi-segi praktis lainnya.

Keharmonisan hidup sangatlah diperlukan, sebab *pertama*, manusia secara natural adalah makhluk yang memiliki posisi yang unik. Keunikan ini terletak pada dualisme akhlak yang ada pada dirinya. Di satu pihak, manusia berkeinginan pada hal-hal yang bersifat baik, integratif dan positif, seperti menolong orang lain, bersikap sabar dan sebagainya. Di pihak lain, manusia memiliki kecenderungan ke arah hal-hal buruk, negatif dan disintegratif, seperti marah, bersikap kasar dan sebagainya. Situasi inilah yang menjadi tantangan abadi manusia dan yang membuat hidupnya sebagai upaya memperjuangkan akhlak mulia dan terpuji. *Kedua*, kehidupan manusia yang majemuk, baik dari segi etnis, kultur, bahasa, ras maupun pola pikir dan tindakan. Kemajemukan ini nyata adanya. Fenomena kemajemukan dalam situasi tertentu dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, konflik dapat dihindari jika akhlak yang ada dapat ditegakkan.⁹

⁹ Zaenal Arifin, dkk., *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas; Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rohman, Al Ghazali dan Ismail Rajial-Faruqi*, (Yogyakarta : Gama Media, 2002), hal 1 - 2.

Problematika akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Termasuk di dalamnya rasul dan utusan Allah SWT, khususnya Rasulullah Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai akhlak. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dicari untuk mengetahui nilai-nilai baru mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam suatu kitab, dengan harapan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dalam aspek pendidikan akhlak yang terlupakan. Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* merupakan salah satu kitab yang mengkaji tentang akhlak, di dalamnya menjelaskan tentang wasiat atau pesan dari Nabi Muhammad SAW kepada sayidina Ali *karromallahu wajhah*, dimana isi atau penjelasan kitab tersebut yang sangat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan jika diaplikasikan dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba menganalisis penelitian dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* karangan Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī ini dengan tujuan untuk melatih dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut tersebut kepada semua kalangan umat manusia, khususnya bagi peserta didik agar menjadi jiwa-jiwa yang berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī ?
2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī terhadap peserta didik MTs/SMP?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī; dan
- b. Mengetahui bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī terhadap peserta didik MTs/SMP.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam;
- b. Agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program pendidikan akhlak bagi peserta didik;
- c. Memperkaya khasanah keilmuan, pengetahuan, dan pemahaman nilai-nilai pendidikan akhlak;

- d. Menjadi bekal bagi para calon guru agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dengan akhlak secara baik dan benar; dan
- e. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penyusun lakukan pada skripsi-skripsi yang ada, terdapat banyak karya ilmiah (skripsi) yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, moral, dan karakter dalam sebuah kitab, namun penyusun belum menemukan penelitian terhadap suatu kitab yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun penyusun menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah kitab, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Faiq Nurul Izzah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013, dengan judul : *“Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I Karya Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dan Relevansinya bagi Siswa MI.*¹⁰ Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I* adalah religius, disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial, dan toleransi. Nilai-nilai

¹⁰ Faiq Nurul Izzah, Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I Karya Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dan Relevansinya bagi Siswa MI, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pendidikan karakter dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I* sudah relevan dengan kondisi karakter anak usia MI saat itu. Menurutnya, kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I* ini sangat bagus jika digunakan sebagai rujukan dalam menerapkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan pada jenjang SD/MI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Amin Fauzi, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, dengan judul : “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syech Ja’far Al-Barzanji dan Implementasinya Pada Pembelajaran*”.¹¹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai yang terkandung dalam kitab *Al-Barzanji* antara lain adalah :
(1) Akhlak kepada Allah, berupa : tawakal, syukur, dan taqwa; (2) Akhlak kepada Rasulullah SAW, berupa : beriman akan adanya Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah, dan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW; (3) Akhlak terhadap diri sendiri, berupa : sabar, kerja keras, pemaaf, berinisiatif dan percaya diri; (4) Akhlak kepada keluarga, berupa : memberikan nama dan pendidikan yang baik pada anak; dan (5) Akhlak dalam masyarakat, berupa : musyawarah, tolong menolong, menyebarkan salam, toleransi dan bersilatullah. Implementasi dari nilai-nilai akhlak tersebut pada pembelajaran diantaranya dapat membentuk keimanan, kecerdasan, kepribadian yang terampil dan budi pekerti yang baik.

¹¹ Amin Fauzi, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syech Ja’far Al-Barzanji dan Implementasinya Pada Pembelajaran, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

3. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Baihaqi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2009, dengan judul : “*Nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab Simtu Ad-Duror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Kholaq Wa Ausaf Wa Siyar* Karya al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi.¹² Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Simtu Ad-Duror fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar wa Ma Lahu Min Kholaq Wa Ausaf Wa Siyar* Karya al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi terbagi menjadi beberapa ruang lingkup, yaitu : (1) ruang lingkup akhlak terhadap Allah, yaitu bertaqwa kepada Allah SWT; (2) Ruang lingkup akhlak terhadap Rasulullah SAW; mengucapkan shalawat dan salam, mengikuti dan mentaati Rasulullah; (3) Ruang lingkup akhlak pribadi, meliputi : tidur secukupnya, penyantun dan penyayang, jujur, kerja keras, adil, sederhana, dan dermawan; (4) Ruang lingkup akhlak dalam keluarga, berupa ayah yang penuh kasih sayang kepada sang anak; (5) Ruang lingkup akhlak dalam masyarakat, seperti memenuhi undangan dengan tidak membeda-bedakan siapa yang mengundangnya; dan (6) Ruang lingkup akhlak bernegara, berupa menyeru manusia ke jalan Allah SWT dengan penuh kesadaran.

¹² Akhmad Baihaqi, Nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab *Simtu Ad-Duror Fi Akhbar Maulid Khair Al-Basyar Wa Ma Lahu Min Kholaq Wa Ausaf Wa Siyar* Karya al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Ditinjau dari skripsi-skripsi dan hasil penelitian diatas, sejauh ini penyusun belum menemukan judul skripsi yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī. Untuk itu penulis mencoba menganalisis penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī ini beserta relevansinya terhadap peserta didik MTs/SMP.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valéré* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹³

Menurut Steeman, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.¹⁴ Sedangkan menurut Raths, nilai merupakan sesuatu yang abstrak, nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu :¹⁵

- a. Nilai memberi tujuan atau arah kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan, atau harus diarahkan;

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 56.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 57.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 58-59.

- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan;
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku;
- d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati;
- e. Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati;
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu;
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut; dan
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

Nilai mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena nilai selain sebagai pegangan hidup, juga menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak ditanggapi positif, maka

orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia.

Ada dua sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan masyarakat, yaitu :¹⁶

a. Nilai Ilahi

Nilai ilahi merupakan nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasulnya, yang membentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan. Nilai ilahi selamanya tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual. Konfigurasi dari nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara intrinsti tak berubah. Hal ini dikarenakan bila nilai intrinstik itu berubah, maka nilai kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci al-Qur'an akan mengalami kerusakan. Pada nilai Ilahi, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai tersebut, dengan interpretasi tersebut manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut.

¹⁶ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda 1993), hal. 111 - 112.

b. Nilai Insani

Nilai insani adalah sebuah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih memperoleh konsep itu sendiri atau lebih memperkaya isi konsep atau juga memodifikasi bahkan mengganti konsep baru. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Karena kecenderungan tradisi tetap mempertahankan diri terhadap kemungkinan perubahan tata nilai. Kenyataannya ikatan-ikatan tradisional sering menjadi penghambatan perkembangan peradaban dan kemajuan manusia. Disini terjadi kontradiksi antara kepercayaan yang diperlukan sebagai sumber tata nilai guna menopang kehidupan peradaban manusia. Akan tetapi, nilai-nilai itu melembaga dalam tradisi yang membeku dan mengikat yang justru merugikan peradaban. Dari situlah perkembangan peradaban menginginkan sikap meninggalkan bentuk kepercayaan dan nilai-nilai yang sungguh-sungguh merupakan kebenaran.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal dan keterampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya

pendidikan maka manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnyanya.¹⁷

Kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.¹⁸ Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).¹⁹ Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁰

Menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.²¹ Prof. Dr. Ahmad Amin, mengemukakan bahwa akhlak merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Peran dan Fungsi Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1994), hal. 173.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), hal. 364.

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character; Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Cet. I, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emoional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakaarta : PT Bumi Aksara, 2006), hal. 11.

²¹ M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, Cet. III, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1996), hal. 47.

moral. Ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia.²²

Menurut Ibrahim Anis, sebagaimana yang di kutip oleh Yunahar Ilyas, akhlak adalah :

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصُدُّرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى
فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

*“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.*²³

Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT.²⁴ Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah al-Qur’an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.²⁵

3. Nilai-nilai pendidikan akhlak

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diartikan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah kemampuan untuk mengembangkan

²² Zahrudin AR. M., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 4.

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet. III (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal 2.

²⁴ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...*, hal. 55.

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,.. hal. 4.

akhlak atau perilaku yang ada dalam diri seseorang, baik yang terdapat dalam diri seorang itu perilaku baik atau buruk. Dengan bimbingan pendidikan, maka perilaku buruk yang terdapat dalam seseorang itu dapat dibina dan dibentuk untuk mengarah kepada perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi lima bagian, yaitu :²⁶

- a. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*). Terdiri dari : (a) yang diperintah (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawahi*), (c) yang dibolehkan (*al-mubahat*), (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*);
- b. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Terdiri dari : (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushub wa al-furu'*), (b) kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*), dan kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*);
- c. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*). Terdiri dari : (a) yang dilarang (*al-mahdzurat*), (b) yang diperintahkan (*al-awamir*), dan kaidah-kaidah adab (*qawaid al-adab*);
- d. Akhlak Bernegara (*akhlaq ad-daulah*). Terdiri dari : (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqab baina ar-ra'is wa as-sya'b*), dan (b) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyah*); dan

²⁶ *Ibid.*, hal. 13 - 14.

- e. Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*).

Mengacu pada analisa diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan penanaman akhlak agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang. Tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri antara lain adalah untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berakhlak mulia. Insan yang berakhlak mulia ini dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*

Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* merupakan kitab yang sudah *masyhur* dan biasa diajarkan dikalangan pesantren, lembaga pendidikan Islam, dan majlis *Ta'lim* lainnya. Kitab yang menjelaskan tentang wasiat atau pesan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat Ali bin Abi Thalib ini merupakan kitab karangan dari Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī.

Beliau merupakan seorang tokoh sufi yang terkenal, ia diakui sebagai wali ketub yang memperoleh gelar Sufistik *Imāmul Muhaqiqin*. Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī dikenal dengan sebutan Imam Asy-Sya'rānī. Imam Asy-Sya'rānī sangat cinta dan gemar akan ilmu, khususnya ilmu-ilmu dunia sufistik. Karena kemuliaanya, jika ia berjalan banyak orang yang ingin berebut tangan menyalami dan menciuminya hanya sekedar untuk memperoleh berkah dari sang wali. Banyak dari kalangan orang-orang Yahidi dan Nasrani yang menyatakan bertaubat

dan akhirnya berbaiat masuk Islam dan menjalani amalan sufi yang di bimbing olehnya. Demikian pula banyak para pejabat dan pelaku maksiat yang akhirnya sadar dan bertaubat atas perbuatan jeleknya setelah mendengar pengajian-pengajian yang disampaikan olehnya.

Dalam kitab ini, Rasulullah SAW berwasiat kepada *Saiyidina* Ali bahwa sesungguhnya tidak ada nabi lagi sesudahku, Aku (Muhammad SAW) hari ini berwasiat kepadamu dengan wasiatku, jika engkau menjaganya maka engkau akan hidup dengan terpuji dan mati dalam keadaan syahid, Allah akan membangkitkanmu dihari kiamat sebagai seorang *faqīh* (orang yang mengerti), dan sebagai seorang yang alim.²⁷

Salah satu bentuk wasiat Rasulullah SAW kepada Ali dalam pembahasan kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* ini adalah mengenai kejujuran. Dalam kitab ini, Rasulullah SAW berwasiat atau menjelaskan kepada *saiyidina* Ali, bahwa :

*“...jujurlah engkau walaupun kejujuran itu membahayakanmu di dunia tapi akan bermanfaat di akhirat dan janganlah berdusta, sesungguhnya walaupun dusta itu bermanfaat bagimu di dunia, tapi akan membahayakanmu di akhirat. Wahai Ali: “Hendaknya kamu jujur dalam berbicara, menjaga pembicaraan, menjaga amanat, dermawan hatinya dan terjaga perutnya”.*²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, kita diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk senantiasa menjaga lisan kita dengan cara berbuat jujur dalam berbicara, menjaga pembicaraan (rahasia orang lain), menjaga amanah, dermawan, dan terjaga perutnya. Hal ini mencerminkan bahwa

²⁷ Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī, *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*, (Surabaya : Ar-Rahmat), hal. 2-3.

²⁸ *Ibid.*, hal. 16

barang siapa berbuat kebajikan maka Allah akan membalasnya dengan surga-Nya. Hal ini juga dijelaskan dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* dalam *fasal shadaqoh* :

“...ketika Allah menciptakan surga, maka surga bertanya: Untuk apa aku diciptakan?, Allah menjawab: Untuk orang-orang yang dermawan dan bertaqwa. Surga berkata: Aku rela. Dan neraka bertanya: Wahai tuhanku, untuk apa aku diciptakan?, Allah menjawab: Untuk orang yang kikir dan sombong. Neraka berkata: aku memang disiapkan untuk keduanya”.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, bisa dikatakan bahwa dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* terdapat banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang bermanfaat bagi umat manusia dan mengantarkan manusia menuju surga Allah SWT.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, jenis penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat analisis. Penelitian kepustakaan yaitu peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian terdapat analisa dan

²⁹ *Ibid.*, hal. 10.

interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, yang mana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, film, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.³⁰

Menurut jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.³¹ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³²

2. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode untuk menjelaskan fenomena dalam kemurniannya, Tokoh fenomenologi adalah Edmund Husserl (1859-1938)³³, ia adalah pendiri fenomenologi yang berpendapat bahwa ada kebenaran untuk semua orang dan manusia dapat

³⁰ Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta, 2004), hal. 225.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2011), hal. 6.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 2000), hal. 63.

³³ Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal.

mencapainya. Pendekatan ini juga mengangkat makna etika dalam berteori dan berkonsep. Obyek ilmunya tidak terbatas pada yang empirik (sensual), melainkan mencakup fenomena yang tidak lain dari pada persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu diluar subyek, ada sesuatu yang transenden, disamping yang aposteriorik.³⁴

Ada tiga reduksi yang ditempuh untuk mencapai realitas fenomena dalam pendekatan fenomenologi yaitu:³⁵

- a. *Reduksi Fenomenologi* adalah menampakkan diri, apa yang kita lihat secara spontan sudah meyakinkan kita bahwa objek yang kita lihat adalah riil atau nyata.
- b. *Reduksi Eidetis* adalah penyaringan, dengan Reduksi Eidetis, semua segi, aspek dan profil dalam fenomena yang hanya kebetulan dikesampingkan. Karena aspek dan profil tidak pernah menggambarkan objek secara utuh.
- c. *Reduksi Fenomenologi-transendental* adalah reduksi ini merupakan pengarahannya ke subjek dan mengenai hal-hal yang menampakkan diri dalam kesadaran. Kesadaran yang ditemukan adalah kesadaran yang bersifat murni.

³⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan*, Edisi I, (Yogyakarta : Rake Sarasih, 2004), hal. 79.

³⁵ Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*,, hal. 181

3. Sumber Data

Penelitian ini di ambil dari sumber data sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber pokok yang digunakan dalam penulisan ini yang relevan dengan pembahasan, dalam hal ini penulis menggunakan kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī sebagai sumber data primer.

b. Sumber Sekunder

Mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah yang ditulis selain bidang yang dikaji, yang membantu penulis berkaitan dengan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Historis, Metode ini digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan mengevaluasi dan mensintetis bukti-bukti

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. V, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 308.

untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengungkap biografi dan pemikiran Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.³⁸ Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif. Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang di bahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

³⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 53.

³⁸ Deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Baca Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72. Sedangkan analitik adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek tersebut. Baca Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi yang terdapat dalam skripsi ini, penyusun menuangkan sistematika penulisan yang menggambarkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini penyusun tuangkan dalam bab secara logis, dan saling berhubungan.

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi, yang mana didalamnya terdiri dari hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang profil atau biografi dari Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī selaku pengarang kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*, yang berisikan tentang kelahiran, pendidikan, dan karya-karya dari beliau. Selain itu, pada bab II ini juga dipaparkan tentang gambaran umum dari pengarang kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī.

Setelah membahas tentang gambaran umum kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*, pada bab III memaparkan tentang hasil analisis penelitian yang dilakukan, yakni mengenai apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī beserta relevansinya pada peserta didik MTs/SMP.

Bab IV merupakan bagian akhir dalam bagian inti pembahasan skripsi ini, yang mana di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya, serta diikuti dengan saran-saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī, beberapa hal yang dapat di simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* dapat dikelompokkan sebagai berikut : akhlak kepada Allah (beramal ikhlas karena Allah, berdzikir kepada Allah, syukur terhadap nikmat Allah), akhlak pribadi (sabar dalam menghadapi cobaan, selalu berbuat jujur), akhlak berkeluarga (mendoakan kedua orang tua), akhlak bermasyarakat (mencintai sesama muslim, memuliakan tamu, membiasakan bersedekah, tidak mencela sesama muslim, mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim), dan akhlak bernegara (amar ma'ruf nahi munkar).
2. Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* ini sangatlah relevan untuk digunakan sebagai referensi atau acuan dalam mengajarkan pendidikan akhlak pada saat ini, khususnya pada peserta didik usia remaja (MTs/SMP).

B. Saran

Dari pembahasan secara menyeluruh terhadap penelitian teks kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī, maka penulis memberikan saran-saran yang semoga bermanfaat :

1. Pendidikan menurut Islam tidak terbatas pada bangku sekolah saja. Semua komponen hidup manusia merupakan sumber pendidikan. Alam dan semua fenomenanya merupakan sumber pengetahuan yang diberikan Allah SWT sebagai bahan pemikiran manusia. Oleh sebab itu sumber, sarana, dan komponen pendidikan bukan hanya buku-buku pelajaran dan teori-teori. Maka pendidikan seharusnya merupakan penerapan aplikatif teori pada ranah-ranah kehidupan agar anak didik dapat menemukan, menerapkan, dan mengetahui apa di balik semua fenomena yang ada.
2. Penerapan pendidikan akhlak yang paling efektif adalah dengan metode keteladanan. Sedangkan anak didik khususnya anak-anak dan remaja adalah masa-masa mencari jati diri. Mereka akan mudah menerima suatu contoh dan menerapkan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu para orang tua, guru, dan masyarakat sebagai pendidikan harus dapat menunjukkan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Teladan yang baik akan membentuk anak yang berakhlak mulia.
3. Para pendidik hendaklah dalam menjalankan proses pendidikan senantiasa berlandaskan keikhlasan mengharap ridha dari Allah SWT dan kecintaan mereka terhadap peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “NILAI-NILAI

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAṢHĪYATUL MUṢTĀFĀ*
KARYA SYAIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RĀNĪ DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PESERTA DIDIK MTs/SMP”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan
jazakumullah ahsanal jaza'. Amin...



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai – Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Al-‘Adawy, Musthafa, *Fikih Akhlak*, Jakarta : Qisthi Press, 2006.
- Al-‘Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Bari; Syarah Shahih al-Bukhari, Kitab Wahyu dan Iman*, Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi’i.
- Al-Bukhari, Muhammad, *Shahih Bukhari*, Saudi Arabia : Dar al-Afkar.
- Al-Ghazali, Imam, *Ringkasan Ihya’ ‘Ulumuddin*, Surabaya : Gitamedia Press, 2003.
- _____, *Minhajul Abidīn*, Terj. Zakaria Adham, Jakarta : Darul Ulum Press, 1995.
- Al-Hasyim, Muhammad Ali, *Muslim Ideal; Pribadi Islami Dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004.
- Al-Hasyimi, Abdul Mu’im, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*, Terj. Abdul Hayyi Al Qattani, Jakarta : Gema Insani, 2009.
- Al-Ikhwani, Fadhlān, *Dahsyatnya 7 Sunah*, Surakarta : Ziyad Visi Media, 2012.
- Al-Kauli, M. Abd Al-Azis, *Menuju Akhlak Nabi Bimbingan Nabi Dalam Interaksi Sosial*, Terj. Al Adab An Nabawi, Semarang : Pustaka Nun, 2006.
- Al-Makkiy, Muhammad bin Ali, *Quutul Quluub fii al-Mu’amalah al-Mahbub*, Bairut : Daarul Fikr.
- Amin, M. Mayhur, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, Yogyakarta : Kota Kembang, 1996.
- Arifin, Zaenal, dkk., *Moralitas Al-Qur’an dan Tantangan Modernitas: Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rohman, Al Ghazali dan Ismail Rajial-Faruqi*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Assegaf, Abdur Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta, 2004.
- Asy-Sya’rani, Syaikh Abdul Wahhab, *Berselimut Cahaya Tuhan*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2004.
- _____, *Lentera Kehidupan*, Yogyakarta : Hijrah, 2005.

- _____, *Menjadi Kekasih Tuhan (Al-Minah as-Saniyah)*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.
- _____, *Waṣḥiyatul Muṣṭāfā*, Surabaya : Ar-Rahmat.
- Azra, A., *Pendidikan Islam; Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Bakhtiar, Laleh, *Meneladani Akhlak Allah Melalui Al-Asma' Al-Husna*, Bandung : Mizan, 2002.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : CV. Bumirestu, 1990.
- Fitri, Agus Zaenul, *Reinventing Human Character; Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadits Shahih Muslim, *Kitab Al-Iman, Bab Al-Hatsu 'ala Ikromi al-Jari wa ad-Dhoifi wa Luzumi as-Shumti illa an al-Khoiri wa Kauni Dzalik Kulluhu min al-Iman*, Bairut : Dar al-Fikr, 1992.
- Hasyim, Husaini Abdul Majid, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Terj. Mu'amal Hamidy dan Imron A Manan, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1993.
- Husni, Usman, *Filsafat Akhlak & Etika*, Yogyakarta : Ground Offset, 2008.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2011.
- Khalid, Amr, *Buku Pintar Akhlak*, Jakarta : Zaman, 2012.
- M., Zahrudin AR., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak – Tasawuf*, Jakarta : Kalam Mulia, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudyahardjo, Redja, *Penganar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kebijakan*, Yogyakarta : Rake Sarasih, 2004.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- Muhamad, Imam, *Subulussalaam Syarah Bulughul Marom*, Daarul Manar, 2002.
- Mulyana, R., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progressif, 2002.
- Mustaqim, Abdul, *Akhlaq Tasawuf; Jalan Menuju Revolusi Piritual*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2007.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers, 2000.
- Porter, Bobbi De, dkk., *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2001.
- Praja, Juhaya S., *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- S., Fahrudin H & Irfan Fahrudin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadits-hadits Pilihan)*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001.
- Sadur, Ziauddin, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung : Mizan, 1994.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Terj. Sapardi Djoko Damon, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emoional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakaarta : PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sya'roni, Mahmud, *Cermin Kehidupan Rosul*, Semarang : Aneka Ilmu, 2006.
- Syihab, M. Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an: Peran dan Fungsi Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1994.
- _____, *Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta : Lentera Hati, 2008.